

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seorang guru dalam proses pendidikan memegang peranan yang penting. Guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoritis tapi juga harus memiliki kemampuan praktis untuk meningkatkan sumber daya manusia. Kedua hal ini sangat penting karena seorang guru dalam pembelajaran bukanlah sekedar menyampaikan materi semata tetapi juga harus berupaya agar mata pelajaran yang sedang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami bagi siswa. Apabila guru tidak dapat menyampaikan materi dengan tepat dan menarik, maka cenderung menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa, karena siswa tidak termotivasi sehingga mengalami ketidaktuntasan dalam belajarnya.

Berdasarkan hal tersebut maka seorang guru harus dapat mengembangkan iklim pembelajaran yang kondusif. Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar siswa. Masalah yang cenderung muncul dalam kondisi yang tidak kondusif terlihat dari adanya siswa yang kurang aktif, kurang merespon, kurang bersemangat, bila diberi pertanyaan asal menjawab saja, bila diberi tugas tidak dikerjakan serta kurang percaya diri dan cenderung tidak berinteraksi dengan teman atau gurunya. Suasana belajar di kelas menjadi sangat monoton dan

kurang menarik. Siswa memang menjadi pendengar yang baik dan peniru yang tekun tetapi kurang aktif dalam merespon dan kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Menurut Jhonson dan Smith (Lie, 2002) masih terdapat guru yang mengajar dengan metode ceramah dan mengharapkan siswa untuk duduk, diam, dengar, catat, dan hafal (3 DCH) serta mengadu siswa satu sama lain.

Menurut (Lie, 2002) suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Pada interaksi ini, siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka untuk mencintai proses belajar dan mencintai satu sama lain. Pada suasana belajar yang penuh persaingan dan pengisolasian siswa, sikap dan hubungan yang negatif akan terbentuk dan mematikan semangat siswa. Suasana seperti ini akan menghambat pembentukan pengetahuan secara aktif, oleh karena itu pengajar perlu menciptakan suasana belajar sedemikian rupa sehingga siswa bekerjasama secara gotong-royong.

Pembelajaran kooperatif telah dikembangkan secara intensif melalui berbagai penelitian, tujuannya untuk meningkatkan kerjasama akademik antar siswa, membentuk hubungan positif, mengembangkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan akademik melalui aktivitas akademik. Pada pembelajaran kooperatif, terdapat saling ketergantungan positif di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas belajar berpusat pada siswa dalam bentuk diskusi, mengerjakan tugas bersama, saling membantu dan saling mendukung dalam memecahkan masalah, diperlukan suatu model pembelajaran

yang tepat dan menarik, dimana siswa dapat belajar secara kooperatif, dapat bertanya meskipun tidak pada guru secara langsung, dan mengemukakan pendapat. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share*.

Model pembelajaran *Think Pair and Share* termasuk dalam rumpun pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Think Pair and Share* digunakan dalam penelitian karena model pembelajaran ini memberi kesempatan pada siswa untuk berpikir dan memahami, menjawab, bekerja sendiri sekaligus bekerja sama dengan yang lain, saling membantu satu sama lain. Pembelajaran kooperatif dengan model *Think Pair and Share* ini mudah diterapkan pada semua mata pelajaran (Lie, 2002). Berdasarkan teori tersebut *Think Pair and Share* ini berperan untuk melihat kemampuan berkomunikasi lisan siswa.

Think Pair and Share menurut Kagan (Rosmaini *et al*, 2004) mengajarkan siswa untuk lebih mandiri dalam menemukan pemahaman dan mengerjakan permasalahan yang diberikan sehingga dapat membangkitkan rasa percaya diri siswa dimana siswa dapat bekerja sama dengan orang lain dalam kelompok kecil yang heterogen sehingga hasil belajar siswa pun meningkat. Tipe *Think Pair and Share* ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain (Lie, 2002: 56).

Berdasarkan Penelitian Puspyta (2010), pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* yang dilakukan pada kelas eksperimen bisa mempengaruhi terhadap keempat ragam kemampuan generik biologi yaitu; inferensi, pengamatan

langsung, kerangka logika, dan sebab akibat pada konsep ekosistem. Ragam kemampuan generik yang muncul adalah inferensi 77, pengamatan langsung 64, kerangka logika 69, sebab akibat 55, dan secara keseluruhan rerata kemampuan generik 66,25 yang tergolong tinggi namun masih masuk kedalam kategori sedang.

Penelitian Afandi (2006) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *Think Pair and Share* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, hal ini dapat dilihat dari rata-rata siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Sebelum pembelajaran rata-rata siswa 49,94 dan setelah pembelajaran rata-rata siswa 70,43. Terdapat peningkatan sebesar 20,49 gain (G), dengan indeks gain $\langle g \rangle$ ternormalisasi 0,59 yang termasuk kedalam kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui respons siswa terhadap model pembelajaran *Think Pair and Share*, pada umumnya merespons positif. Model pembelajaran *Think Pair and Share* dapat memudahkan siswa dalam memahami materi dan menambah wawasan siswa dalam hal-hal yang berhubungan dengan materi. Lebih lanjut dikemukakan bahwa ada juga kendala yang didapat oleh siswa dalam proses pembelajaran ini yaitu keterbatasan waktu yang dimiliki dalam kegiatannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dilakukan penelitian untuk melihat kemampuan berkomunikasi lisan dan peningkatan penguasaan konsep siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Think Pair and Share* pada saat pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran *Think Pair and Share* ini coba diterapkan di salah satu SMP Negeri yang ada di

Bandung. Model pembelajaran ini diterapkan pada pelajaran IPA atau mata pelajaran biologi pada konsep ekosistem.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah kemampuan komunikasi lisan dan peningkatan penguasaan konsep siswa melalui model pembelajaran *Think Pair and Share*?”

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan komunikasi lisan siswa dalam pembelajaran melalui *Think Pair and Share* pada konsep ekosistem?
2. Bagaimanakah penguasaan konsep siswa sebelum dan setelah pembelajaran melalui penerapan *Think Pair and Share* pada konsep ekosistem?
3. Bagaimanakah respons siswa setelah model pembelajaran *Think Pair and Share* diterapkan?

D. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka penelitian dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Materi yang disampaikan pada konsep ekosistem adalah materi kelas VII semester 2, dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sebagai berikut:

SK: 7. Memahami saling ketergantungan dalam ekosistem

KD: 7.1. Menentukan ekosistem dan saling hubungan antara komponen ekosistem (BSNP, 2006).
2. Peningkatan penguasaan konsep siswa dievaluasi dengan meninjau hasil *pretest*, *posttest* dan *normalized gain* yang diukur melalui tes kognitif.
3. Profil kemampuan berkomunikasi lisan siswa dianalisis berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan komunikasi lisan dan peningkatan penguasaan konsep siswa pada konsep ekosistem melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share*. Adapun tujuan khususnya yaitu memperoleh informasi mengenai:

1. Kemampuan komunikasi lisan siswa dalam pembelajaran melalui *Think Pair and Share* pada konsep ekosistem.
2. Peningkatan penguasaan konsep siswa setelah pembelajaran melalui penerapan *Think Pair and Share* pada konsep ekosistem.

Jhon Hendry, 2012

Penerapan *Think Pair And Share* Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Komunikasi Lisan Dan Penguasaan Konsep Siswa SMP Pada Konsep Ekosistem
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Respons siswa terhadap pembelajaran melalui *Think Pair and Share* pada konsep ekosistem.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini penting dilakukan karena diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak diantaranya:

1. Bagi siswa, memberikan pengalaman belajar yang berbeda pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share*, diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, dapat menumbuhkan semangat kerjasama dan tanggung jawab dalam kelompok maupun individu dalam proses pembelajaran, dan diharapkan dapat meningkatkan penguasaan konsep serta kemampuan komunikasi lisan siswa.
2. Bagi guru, sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih model pembelajaran yang sesuai dan bervariasi serta inovatif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, untuk menuju ke arah perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah.

G. Hipotesis Penelitian

Setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* terdapat peningkatan kemampuan berkomunikasi lisan dan penguasaan konsep siswa pada konsep ekosistem.